

**NILAI SAKAI SAMBAYAN DILOM TRADISI *ITTAGH SAGHEBA* DI
TIYUH NEGERI BESAR RIK IMPLIKASINI PADA PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(SKRIPSI)

Oleh:

Amirul Akbar

2113046041



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**NILAI SAKAI SAMBAYAN DILOM TRADISI *ITTAGH SAGHEBA* DI
TIYUH NEGERI BESAR RIK IMPLIKASINI PADA PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

AMIRUL AKBAR

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Ngedapokko Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI SAKAI SAMBAYAN DILOM TRADISI ITTAGH SAGHEBA DI TIYUH NEGERI BESAR RIK IMPLIKASINI PADA PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulah

AMIRUL AKBAR

Masalah dilom penelitian siji yakdo gegohipa nilai sakai sambayan dilom tradisi *Ittagh Sagheba* di masarakat Tiyuh Negeri Besar Way Kanan. Tujuan anjak penelitian siji iyulah guwai ngedeskripsiko nilai sakai sambayan dilom tradisi Ittagh Sagheba rik haga diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, Kurikulum Merdeka pada kode D.8.1.

Metode sai digunako iyulah metode deskriptif kualitatif jama teknik pengumpulan data sai digunako pada penelitian siji iyulah observasi non partisipatif, wawancara, rik dokumentasi. Data sai dikumpulko berupa foto rik hasil wawancara haga dianalisis bedasarko teori (Ariyani, 2014:68) yakdo indikator sakai sambayan (1) gotong royong, (2) kesetiakawanan, (3) kebersamaan, jama (4) keikhlasan.

Pada penelitian siji ditumbukko telu puluh sai data pada indikator nilai sakai sambayan, jama walu data pada gotong royong, enom data pada kesetiakawanan, walu data pada kebersamaan, rik siwa data pada keikhlasan. Hasil penelitian nunjuko bahwa nilai sakai sambayan pada tradisi Ittagh Sagheba pagun tijaga rik tetap menjadi fondasi utama dilom setiap prosesi tradisi Ittagh Sagheba.

Kata Kunci: Nilai Sakai Sambayan, Ittagh Sagheba, Implikasi

ABSTRAK

NILAI SAKAI SAMBAYAN DILOM TRADISI *ITTAGH SAGHEBA* DI TIYUH NEGERI BESAR RIK IMPLIKASINI PADA PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

AMIRUL AKBAR

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai sakai sambayan dalam tradisi *Ittagh Sagheba* di masyarakat Desa Negeri Besar Way Kanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sakai sambayan dalam tradisi *Ittagh Sagheba* dan akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung di Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, Kurikulum Merdeka pada kode D.8.1.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa foto dan hasil wawancara akan dianalisis berdasarkan teori (Ariyani, 2014:68) dengan indikator sakai sambayan (1) gotong royong, (2) kesetiakawanan, (3) kebersamaan, jama (4) keikhlasan.

Pada penelitian ini ditemukan tiga puluh satu data pada indikator nilai sakai sambayan, dengan delapan data pada gotong royong, enam data pada kesetiakawanan, delapan data pada kebersamaan, dan sembilan data pada keikhlasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sakai sambayan pada tradisi *Ittagh Sagheba* masih dijaga dan tetap menjadi fondasi utama dalam setiap prosesi tradisi *Ittagh Sagheba*.

Kata Kunci: Nilai Sakai Sambayan, *Ittagh Sagheba*, Implikasi

ABSTRACT

THE VALUE OF SAKAI SAMBAYAN IN THE ITTAGH SAGHEBA TRADITION IN NEGERI BESAR VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS ON LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

AMIRUL AKBAR

The problem in this research is the value of sakai sambayan in the Ittagh Sagheba tradition in the Negeri Besar Village community of Way Kanan. The purpose of this study is to describe the value of sakai sambayan in the Ittagh Sagheba tradition and to apply it to Lampung language learning in 8th grade Junior High Schools (SMP) under the Independent Curriculum (D.8.1).

The method used is a qualitative descriptive method, with data collection techniques used in this study using non-participatory observation, interviews, and documentation. The collected data, in the form of photographs and interview results, will be analyzed based on the theory (Ariyani, 2014:68) with the following sakai sambayan indicators: (1) mutual cooperation, (2) solidarity, (3) togetherness, (4) sincerity.

This study found thirty-one data points for the sakai sambayan value indicators: eight data points for mutual cooperation, six data points for solidarity, eight data points for togetherness, and nine data points for sincerity. The results of the study show that the value of sakai sambayan in the Ittagh Sagheba tradition is still maintained and remains the main foundation in every Ittagh Sagheba tradition procession.

Keywords: *The Value Of Sakai Sambayan, Ittagh Sagheba, Implications*

Judul Skripsi

: **NILAI SAKAI SAMBAYAN DILOM TRADISI
ITTAGH SAGHEBA DI TIYUH NEGERI
BESAR RIK IMPLIKASINI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI
SMP**

Nama Mahasiswa

: **Amirul Akbar**

NPM

: **2113046041**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

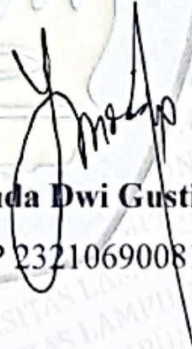
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dr. Munaris, M.Pd.


Yinda Dwi Gustira, M.Pd.

NIP 19700872005011001

NIP 232106900819201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

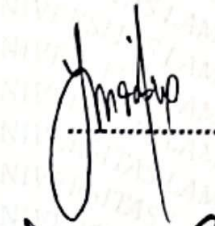
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

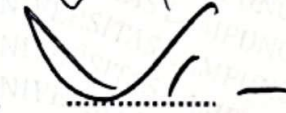
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd



Sekretaris : Yinda Dwi Gustira, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di bah siji :

Nama : Amirul Akbar
NPM : 2113046041
Judul Skripsi : Nilai Sakai Sambayan dilom Tradisi Ittagh Sagheba di Tiyuh Negeri Besar rik Implikasini Pada Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jama siji nyatako bahwa :

1. Karya tulis siji mak saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, jama pelaksanaan penelitian/implementasi sikam sayan tanpa bantuan pihak layin, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dilom karya tulis siji tedapok karya atau pendapat sai radu ditulis atau dipublikasiko jelma barih, kecuali secara tertulis jama dicantumko bagi acuan dilom naskah jama disebutko gehal pengarang jama dicantumko dilom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak milik sikam atas karya tulis siji kepada Universitas Lampung, rik ulahni Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis siji sesuai jama norma hukum rik etika sai berlaku;
4. Pernyataan sikam guwai dengan sesungguhnya rik bila dilayin rani tedapok penyimpangan rik mak kebenaran dilom pernyataan siji, maka sikam besedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai radu didapokko ulah karya tulis siji, serta sanksi layinni sesuwai jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 28 Juli 2025

Amirul Akbar
NPM 2113046041

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Bandar Lampung, Tanggal 30 April 2002, ngerupako anak pertama anjak pasangan Bapak Hendi Airi rik Ibunda Yuhana. Penulis ngemulai pendidikan di TK Al-Hairiyah sai diselesaiko tahun 2008, pendidikan SD Negeri 1 Rajabasa Raya diselesaiko tahun 2014, pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sai diselesaiko tahun 2017, ngelanjutko pendidikan SMK Yadika Bandar Lampung sai diselesaiko tahun 2020. Tahun 2021 penulis ngelajuko pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan bahasa Lampung ngelalui jalur SBMPTN. Selama jadi mahasiswa, penulis lekot diamanahko jadi Ketua Bidang Kemediaan pada Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung (SEKUBAL) tahun 2021. Penulis ngelaksanako KKN/PLP selama 40 rani. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanako di Tiyuh Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan rik pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanako di SMK Bintang Nusantara.

MOTTO HURIK

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Pertama sikam ucapko puji sukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesihatan, rik kekuwatan dilom proses penyelesaian skripsi siji. Shalawat jama salam selalu telimpahko pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi siji sikam persembahko sebagai bukti semangat usaha sikam jama cinta rik kasih sayang kepada hulun-hulun sai sangat buharga dilom hurikku.

Guwai karya sai sederhana siji, maka penulis persembahko guwai:

1. Haguk keruwa hulun tuhaku tersayang Ayahanda Hendi Airi rik Ibunda Yuhana sebagai tanda bakti rik hormat rik rasa terima kasih sai mak tehingga, ku persembahko karya siji kepada Ibu rik Ayah sai radu ngejuk kasih sayang rik segala dukungan, rik cinta kasih sai tiada tehingga nsai hanya dapok ku balas jama selemba kertas siji sai betulisko kata cinta rik pesembahan. Semoga siji jadi langkah awal untuk ngeguwai ibu rik ayah bahagia, ulah sikam sadar selama siji makkung dapok ngeguwai sai lebih. Guwai keruwa hulun tuhaku sai paling ku cintai terimakasih nayah selama siji nayah ngejuk motipasi, selalu ngedo'akenku, rik selalu nasehatiku guwai menjadi pribadi sai lebih wawai.
2. Nyaikku tercinta, Alm. Sukanti sai selalu ngedoako kesuksesan pendidikan sikam tigoh sikam uwat dititik siji serta selalu ngejuk dukungan rik dorongan semangat, ngajarko guwai mak mudah palai, nyerah, rik ngingatko guwai selalu syukuri atas segala rahmat rik kebahagiaan sai radu ticapai.
3. Saudara kandung sikam Anugerah Arya Febrian rik Andra Nauval, sai turut ngejuk motipasi, dukungan, rik selalu ngehibur ketika penulis ngerasa bosan dilom penulisan karya siji.
4. Keluwarga balakku, sai senantiyasa ngedu'ako, nyayangi, rik ngedukung setiap langkah penulis.

5. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai senantiyasa ngejuk penulis ilmu pengetahuan rik ngejuk pengalaman terbaik anjak awal kuruk kuliah tigoh kebian rani siji.
6. Diriku, Amirul Akbar, terimakasih radu mampu bejuang tigoh sejawoh siji, radu mampu jadi sekuat siji jama selalu mak pantang nyerah guwai tigoh pada tahap titik sai dinantiko, terimakasih radu mampu nyelesaiko seunyinna dengan wawai.
7. Terakhir guwai Almamater Tercinta Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis sampaiko haguk kehadiran Allah SWT. Sai radu ngejuk limpahan rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi siji sai berjudul “Nilai Sakai Sambayan dilom Tradisi *Ittagh Sagheba* di Tiyuh Negeri Besar rik Implikasini pada Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” sebagai sarat guwai munsako gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung. Di lom proses penyelesaian skripsi siji, penulis nayah nerima bimbingan, arahan, saran, rik dukungan anjak nayah pihak. Penuis ucapko terimakasih setulus hati haguk pihak-pihak berikut:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Pembimbing Pertama sai radu besedia ngeluangko waktu, ngeni bimbingan, kritik, saran, serta nasehat dilom proses kuliah rik penyelesaian skripsi.
4. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II dilom skripsi siji sai radu besedia ngeluangko waktu, ngeni bimbingan, kritik, saran, serta nasehat dilom proses kuliah rik proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas dilom skripsi siji sai radu besedia ngeni bimbingan, kritik, saran, motivasi, serta nasehat dilom proses kuliah rik proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung terima kasih radu mendidik ngeni ilmu pengetahuan sait bumanfaat selama menempuh perkuliahan.

7. Ahmad Darwis, Mirna Suri, M. Aziz Ibronsyah, rik Vivin Yulia Sari, terima kasih atas waktu rik kesempatan sai dijuk kepada penulis guwai munsako data rik informasi tentang masalah dilom skripsi siji.
8. Sahabat seperjuangan sikam sai sikam cintai rik sikam banggako serta selalu setia mendukung, mensupport api sai selama siji penulis hadapi. Terimakasih sikam ucapko kepada bay Indri Andari, bay Jesika Wulandari, dan puari Zadra Riansyah. Terimakasih guwai kebersamaan gham.
9. Tawok-tawok sikam (Grup Pangkas Mang Asep) Ali Nurvaif, Muhammad Faqih, Azizi Iskandar, Yoga Dimbara, M. Ferdiansyah, Dwiki Darmawan, Andre Rahmat Kurniawan, Ashabul Irvan terima kasih radu ngehibur anjak semester awal tigoh semester akhir.
10. Kepada tawok-tawok Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2021, terimakasih atas suka rik duka anjak awal kuliah tigoh akhir.
11. Sahabat-sahabat Etnografi di Tiyuh Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Terimakasih atas bantuan kuti selama etnografi.
12. Segala pihak sai radu membantu dilom penyusunan skripsi siji sai mak dapok sikam sebutko. Terimakasih.

Terimakasih kepada segala pihak-pihak sai radu ngejuk bantuanni semoga Allah SWT membalas segala kebaikan sai radu diken, amin. Semoga Karya Tulis Ilmiah siji dapok menambah wawasan rik bumanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 28 Juli 2025

Penulis,
Amirul Akbar

DAP^TAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MENGESAHKAN	vi
RIWAYAT HURIK	viii
MOTTO HURIK.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
URAI CAMBAI.....	xii
DAP^TAR ISI.....	xiv
DAP^TAR TABEL	xvi
DAP^TAR GAMBAR.....	xvii
DAP^TAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Hakikat Nilai	5
2.2 Hakikat Sakai Sambayan.....	5
2.2.1 Fungsi rik Makna Sakai Sambayan.....	6
2.2.2 Manfaat Sakai Sambayan	7
2.2.3 Kedudukan Sakai Sambayan Guwai Masarakat Lappung	9
2.2.4 Indikator Nilai Sakai Sambayan.....	10

2.3 Sistem Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun	11
2.4 Hakikat Ittagh Sagheba	12
2.4.1 Tahapan Persiapan Ittagh Sagheba.....	12
2.4.2 Tahapan Inti Prosesi Ittagh Sagheba	13
2.4.3 Tahapan Penutup Tradisi ittagh Sagheba.....	15
2.4.4 Syarat Pelaksanaan Ittagh Sagheba	16
2.5 Masyarakat Marga Buay Pemuka Bangsa Raja	16
2.6 Kurikulum Merdeka.....	17
2.7 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung	18
III. METODELOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data Rik Data	19
3.3 Instrumen Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 Rangkaian Prosesi Tradisi Ittagh Sagheba	29
4.2.1.1 Tahap Persiapan	31
4.2.1.2 Tahap Inti	32
4.2.1.3 Tahap Penutup.....	44
4.2.2 Nilai Sakai Sambayan Tradisi Ittagh Sagheba	45
4.2.2.1 Nilai Gotong Royong	46
4.2.2.2 Nilai Keikhlasan.....	53
4.2.2.3 Nilai Kesetiakawanan.....	60
4.2.2.4 Nilai Kebersamaan	65
4.2.3 Implikasi Haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	71
4.2.3.1 Tahap Perencanaan	71
4.2.3.2 Tahap Pembelajaran.....	74

4.2.3.3 Tahap Penilaian.....	74
V. SIMPULAN RIK SARAN	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran.....	74
GLOSARIUM.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAPTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Indikator Nilai Sakai Sambayan.....	10
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian.....	20
Tabel 4. 1 Data Pada Jumlah Rangkaian Prosesi dilom Tradisi Ittagh Sagheba....	27
Tabel 4. 2 Data Jumlah Nilai Sakai Sambayan Tradisi Ittagh Sagheba	28

DAPTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Ngurau Mengan Pihak Kelama.....	33
Gambar 4. 2 Ngelaju Dau	35
Gambar 4. 3 Messol Kebau	37
Gambar 4. 4 Ngurau Punyimbang Marga.....	38
Gambar 4. 5 Ngattak Aba-aba	40
Gambar 4. 6 Ngussung Maju.....	41

DAP^TAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data	79
Lampiran 2. Modul Ajar.....	104
Lampiran 3. Media Pembelajaran Ittagh Sagheba	110
Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik	114
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Dengan Narasumber	120
Lampiran 6. Data Diri Narasumber.....	125
Lampiran 7. Dokumentasi Narasumber	126
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 9. Surat Balasan	128

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adat Lappung ngedok ruwa kelompok, yakdo masyarakat Lappung beradat Saibatin rik masyarakat Lappung beradat Pepadun. Menurut (Hanum & Raharja, 2013) Keanekaragaman budaya di suatu tempat ngejuk pengaruh pada perilaku, sikap, rik pola pikir setiap individu, rik ngedok cara urik, aturan, rik ngedok tradisi sai beragam. Kebudayaan ngeciriko ciri khas identitas suatu komunitas masyarakat, rik ngebedakanni anjak komunitas barih. Hal siji ngeguwai msyarakat Lappung ngedok prinsip urik sai disebut piil pesenggiri, rik pedoman utama jama pembeda anjak kelompok barih. Piil pesenggiri dianggap sebagai aturan adat guwai masyarakat Lappung ulah nilai sai terkandung selalu diterapkoi dilom berbagai kegiatan sosial, gegoh upacara pernikahan, penyelesaian masalah, atau pengejuan gelar adat. Guwai pedoman sekaligus simbol kehormatan masyarakat Lappung, piil pesenggiri ngedok empat unsur, yakdo nemui nyimah, juluk-adek, nengah nyappur, rik sakai sambayan.

Gotong royong ngerupako nilai penting sai menunjuko semangat kebersamaan ring saling tolong-menolong dilom keurikan masyarakat. Nilai siji kenahan dilom berbagai aktivitas serani-rani, di dipa individu bekerjasama guwai tujuan sai gegoh, baik dilom bidang sosial maupun ekonomi. Gotong royong ngerupako kegiatan kerja sama sai dilakuko jama komunitas secara kolektif. Secara harfiah, istilah siji artini ngangkat atau ngelaksanako sesuatu jama-jama. Pada masyarakat lappung istilah gotong royong dikenal jama sakai sambayan, sai artini kerja sama dilom berbagai kegiatan sosial.

Tujuan utama anjak praktik siji iyulah mempererat rasa kebersamaan, solidaritas, rik semangat sosial di antara anggota keluarga, tetangga, maupun masarakat sekitar. Sakai sambayan munih mencerminko nilai bahwa manusia harus ngedok jiwa sosial, saling ngebantu, ngejuk dukungan baik berupa materi maupun non-materi, jama nerima saran rik kritik secara konstruktif. Dilom adat pernikahan Lappung, wat nayah tahapan sai harus diliwati semakkung pelaksanaan pernikahan sina sayan. Salah sai tahapan sina iyulah prosesi lamaran sai dikenal jama sebutan Ittagh Segheba. (Isnaeni & Hakiki, 2016).

Ittagh dilom Bahasa Indonesia artini "berangkat," diikuti oleh istilah segheba artini prosesi siji dilakuko jama punyimbang. Ittagh segheba ngerupako rangkaian tradisi di dipa Majeu lapah haguk nuwa mengiyan seradu punyimbang ngejuk persetujuan rik dilaksanako sesuai dengan tata cara adat. Bedasarko penelitian, tradisi ittagh Segheba di kalangan masyarakat Buwai Pemuka Bangsa Raja di Tiyuh Negeri Besar kak jarang dilaksanako. Penyebabni nayahni tahapan sai harus dilalui, balakni biaya sai diperluko, jama kurangni sosialisasi sai dilakuko jama penyimbang maupun ketua adat.

Dengan demikian, peneliti ngerasa perlu guwai ngelakuko studi terkait Ittagh Segheba guwai langkah dilom ngeningkatko pemahaman masyarakat rik ngelestariko tradisi sai hampir punah. Penelitian ngenai tradisi siji diharapko dapok membantu masyarakat lebih ngenal prosesi jama tahapan sai harus dilalui. Penelitian sinki ngedok tujuan guwai masyarakat dapok memahami rik ngejalanko tradisi siji sebagai bagian penting sai perlu dijaga. Tradisi Ittagh Segheba, sebagai salah sai wujud kearifan lokal masyarakat Lappung, ngedok keterkaitan erat jama nilai-nilai Sakai Sambayan.

Tradisi siji menanamko nilai-nilai kesederhanaan, kebersamaan, rik solidaritas sosial. Namun, sasainya, tradisi sijii mulai jarang diingok rik kurang dikenal jama generasi muda, termasuk siswa Sekula Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di sekula mak bupokus gawoh jama pengembangan kecerdasan intelektual, tapi munih ngedok peran dilom ngenanamko nilai-nilai moral rik budaya.

Mengimplementasikan nilai-nilai sakai sambayan ngelalui tradisi Ittagh Sagheba di lingkungan sekula dapok jadi salah sai upaya guwai ngebangun karakter siswa sekaligus menjaga kearifan lokal. Dengan ngekurukko nilai-nilai sina haguk proses pembelajaran, siswa dapok ngemahami budaya tiyan rik mampu ngeaplikasikanni dilom keurikan.

Tujuan penelitian siji iyulah guwai ngaji penerapan nilai Sakai Sambayan sai terkandung pada Ittagh Sagheba di jenjang pendidikan SMP. Selain sina, penelitian siji munih berfokus jama menggali dampak penerapan nilai-nilai sina terhadap pembentukan karakter siswa. Kik gohna, pelestarian budaya lokal diharapko ngejuk manfaat bagi daerah lappung.

1.2 Rumusan Masalah

Gegoh sai kak dijelasko sai pada latar belakang, ngedok pepira masalah sai menjadi fokus peneliti yakdo :

1. Gohpa Gambaran Umum pok Penelitian dilaksanako?
2. Gohpa Rangkaian Prosesi Tradisi Ittagh Sagheba sai wat di masarakat Marga Buway Pemuka Bangsa Raja sai tinggal di Tiyuh Negeri Besar, Way Kanan?
3. Gohpa nilai Sakai Sambayan dilom tradisi Ittagh Sagheba sai wat di masarakat Marga Buway Pemuka Bangsa Raja sai tinggal di Tiyuh Negeri Besar, Way Kanan.
4. Gohpa Implikasi anjak Nilai sakai sambayan pada tradisi ittagh sagheba dilom pembelajaran Bahasa Lappung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan anjak penelitian siji iyulah :

1. Ngedeskripsiko Gambaran Umum pok penelitian dilaksanako
2. Ngedeskripsiko rangkaian prosesi tradisi ittagh sagheba pada masarakat marga buway pemuka bangsa raja di Tiyuh Negeri Besar, Way Kanan.
3. Ngedeskripsiko Nilai sakai sambayan dilom tradisi ittagh sagheba pada masyarakat marga buway pemuka bangsa raja Tiyuh Negeri Besar, Way Kanan.

4. Ngedeskripsiko Implikasi anjak nilai sakai sambayan dilom tradisi ittagh sagheba pada pembelajaran Bahasa Lappung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian siji diharapko dapok ngejuk manfaat sai helau bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian siji bukontribusi dilom memperkaya kajian literatur tentang nilai-nilai budaya Lappung, khususni nilai Sakai Sambayan sai tercermin dilom tradisi Ittagh Sagheba. Temuan anjak penelitian siji dapok dijadike acuan dilom studi kebudayaan maupun pembelajaran bahasa daerah. Nyampaiko informasi sai bermanfaat haguk masyarakat terkait tradisi Ittagh Sagheba rik makna Sakai Sambayan ngedok peran penting. Upaya siji dapok ngebantu ngeningkatko pemahaman serta apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dilom masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil anjak penelitian siji dapok digunako peneliti selanjutni guwai refrensi untuk ngekaji topik sai gegoh ngenai tradisi.

Hasil anjak penelitian siji dapok dijadike suatu upaya guna ngelestariko tradisi ittagh sagheba sai teletak di Tiyuh Negeri Besar Kecamatan Way Kanan Lappung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Masarakat Marga Buway Pemuka Bangsa Raja Tiyuh Negeri Besar, Way Kanan Lappung ngerupako subjek penelitian siji.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tradisi ittagh sagheba sai naan diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa lappung di SMP.

3. Waktu

Penelitian siji dilaksanako anjak bulan September 2024.

4. Lokasi

Penelitian siji dilakuko di Tiyuh Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar,

Kabupaten Way Kanan.

Pokus pada penelitian siji iyulah masarakat Tiyyuh Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, dengan ngekaji nilai Sakai Sambayan dilom tradisi Ittagh Sagheba. Selain sina, penelitian siji munih ngeksplorasi pengaruh nilai sina tehaguk pembelajaran Bahasa Lappung di tingkat SMP. Penelitian siji diharapko dapok ngejuk manfaat positif bagi pelestarian budaya lokal jama pengembangan pembelajaran bahasa daerah sai lebih terkait jama keurikan serani-rani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Nilai

Nilai Ngerupako salah sai bagian penting anjak kebudayaan sina tenggalan. Suatu tindakan dapok diterima secara moral apabila harmonis rik selaras jama nilai-nilai sai kak disepakati rik dijunjung jama masarakat di dipa tindakan sina dilakuko. Nilai iyulah sesuatu sai bersifat abstrak rik ideal (Lubis, 2011: 17). Nilai iyulah suatu tipe kepercayaan sai wat dilom ruang lingkup sistem kepercayaan, di dipa seseorang harus bertindak atau ngehindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu sai pantas atau mak pantas dikerjako, dimiliki rik dipercayai. (Lubis, 2011:116).

Bedasarko pepira pengertian di unggak, penulis menyimpulko bahwa nilai iyulah sesuatu sai dapok dianggap bermakna, dapok munih diartiko sebagai kualitas tentang satu hal, dilom nilai terkandung sesuatu apikah sina helau ataupun buruk, benor atau salah tetapi pada prinsipni dilom nilai mak ngehakimi sesuatu. Nilai iyulah suatu sai berharga, bermutu, menunjuko kualitas rik berguna bagi manusia sesuatu sina bunilai buarti rik buharga atau buguna guwai keurikan manusia.

2.2 Hakikat Sakai Sambayan

Salah sai elemen penting dilom piil pesenggiri yakdo sakai sambayan, selain nemui nyimah, bejuluk beadok, rik nengah nyapur, di lom Setyo Priamantono (2020). Sakai sambayan dapok munih dipahami sebagai prinsip gotong royong dilom ngelakuko suatu pekerjaan jama-jama antara individu atau kelompok dengan saling ngejuk timbal balik.

Sementara sina Istilah "sambayan" merujuk jama tindakan ngejuk sesuatu haguk ulun barih atau komunitas dengan tulus, mak ngeharapko imbalan. Konsep siji mak berlaku gawoh dilom lingkup keluarga, tapi munih haguk hubungan jama

tetangga rik dilom komunitas sai lebih luas. Sakai sambayan jadi dasar dilom menciptako interaksi sosial sai harmonis rik membangun rasa kebersamaan di kalangan masarakat, di lom (Ariyani, 2020).

Dilom keurikan serani-rani, konsep sakai sambayan tampak dilom berbagai kegiatan sosial masarakat, gegoh acara adat, pernikahan, rik kerja bakti barihni. Masarakat Lappung percaya bahwa dengan saling bekerjasama, tiyan dapok nyelesaiko pekerjaan biyak dengan lebih mudah rik efisien. Contohni, dilom penyelenggaraan pernikahan, anggota komunitas haga bergotong-royong dilom mempersiapkko segala sesuatu, mulai anjak dekorasi tigoh penyediaan hidangan. Siji mak mempererat hubungan social gawoh, tetapi munih menumbuhko rasa kebersamaan rik tanggung jawab kolektif jama tradisi rik budaya sai dijaga.

Sakai sambayan munih ngedok makna sai lebih mendilom, yakdo ngecerminko sikap saling menghormati rik ngehargai antara jejama. Dilom hal siji, sakai sambayan ngajarko pentingnni kerja sama rik solidaritas dilom menghadapi berbagai tantangan jejama. Nilai siji menjadi acuan guwai masarakat Lappung guwai memelihara hubungan sai wawai rik menciptako suasana saling ngedukung.

Di zaman ganta, penerapan nilai sakai sambayan semakin penting, terutama dilom ngatasi tantangan sosial rik budaya sai semakin rumit. Ulah sina, sakai sambayan mak sekadar tradisi, tetapi menjadi panduan moral sai dapok ngebentuk karakter pribadi jama memperkuat ikatan sosial di masarakat Lappung. (Mu'arifah, 2024).

2.2.1 Fungsi rik Makna Sakai Sambayan

Sakai sambayan ngedok arti sebagai sikap saling menulung rik bergotong royong dilom konteks kekerabatan di lom (Ariyani, 2020). Konsep siji iyulah prinsip utama anjak filosofi saling bantu rik kerja sama sai diterapko dilom keurikan sosial komunitas. Ulah sina, sakai sambayan mencakup makna sai lebih luas, mencakup praktik kerja sama rik saling membantu, sai melibatkan pengejukan dukungan baik dilom bentuk materi, moral, maupun pemikiran.

Dilom perspektip masarakat Lappung, gotong royong rik saling nulung dianggap sebagai nilai sai dihargai rik ngedok peran penting dilom keurikan sosial. Konsep Sakai dilom budaya Lappung ngenggambarko prinsip saling menolong sai busipat timbal balik antar indipidu. Nilai siji nekanko kerjasama dilom ngatasi tantangan balak, rik dianggap sebagai unsur utama sai nguatko interaksi sosial serta nyiptako hubungan saling nguntungko di antara anggota komunitas, jadi demikian, sakai-Sambayan jadi simbol kebersamaan rik kepedulian terhadap kepentingan umum (Purba, 2022).

Mak bekaitan gawoh jama aspek materi, makna sakai sambayan munih nyakup nilai-nilai moral gegoh gotong royong, kerjasama, rik toleransi antar individu. Dilom kaitanni dengan piil pesenggiri, budaya sakai sambayan mencerminko semangat gotong royong rik saling tolong-menolong sai idealnya dimiliki oleh setiap orang, terutama dilom keurikan bemasarakat. Ulah sina, generasi muda Lappung diharapko dapok jadiko nilai-nilai sakai sambayan sebagai panduan dilom berinteraksi rik ngebangun hubungan sosial di tengah masarakat.

2.2.2 Manfaat Sakai Sambayan

Keberadaan sakai sambayan dilom keurikan serani-rani berperan penting dilom ngeningkatko intensitas hubungan sosial sai erat. Dilom interaksi sosial, setiap individu membutuhkan rasa nyaman, kepedulian terhadap jesama, serta saling ngemahami kekurangan sai jama barih. Pada akhirni, hal siji menciptako kebutuhan bantuan tenaga tambahan guwai nyelesaiko berbagai pekerjaan. Praktik sakai sambayan diterapko dilom berbagai hubungan sosial, mak terbatas gawoh jama kerabat tetapi munih ngecakup seunyin jelma, termasuk tiyan sai ngedok pebidaan asal-usul, etnis, rik budaya (Wulandari, 2017.).

Manusia iyulah makhluk sosial, sai secara alami ditakdirko guwai urik dilom masarakat rik saling berinteraksi. Pada dasarni, setiap individu dilom keurikanni selalu memerluko keberadaan jelma barih rik keurikan jejama di tengah masarakat. Jama cara siji, seseorang dapok ngejalani urik dengan nyaman, tenteram, rik merasa aman.

Berikut pepira manfaat sakai sambayan :

1. Ngejaga hubungan masarakat

Pada konteks siji, sakai sambayan ngedok peran penting dilom menjaga keharmonisan kerja sama di masarakat. Peran siji tercermin melalui berbagai aktivitas, gegoh gotong royong, tulung-menulung antar warga, kerja bakti guwai kepentingan lingkungan, jama ngejuk bantuan ketika menghadapi situasi sulit, misalni saat wat sai lagi maring atau beduka.

2. Nganjurko masarakat guwai senantiasaa hippun (musawarah)

Masarakat Lappung pada umumni melakuko musawarah sai bertujuan guwai mencapai kesepakatan jejama. Kesepakatan siji diharapko menjadi hasil akhir anjak musawarah agar makdok pubidaan pendapat, ide, atau gagasan anjak masing-masing individu. Pada pelaksanaanni, sakai sambayan berperan mendukung efektivitas musawarah ulah kegiatan siji memungkinko masarakat guwai saling betungga, berdialog, rik bekerja sama. Selain sina, sakai sambayan munih ngayun masarakat guwai ngadako musawarah, melalui sakai sambayan, masarakat dikayun guwai mengajuko berbagai masukan, ide, atau pendapat, termasuk kontribusi tenaga anjak setiap anggotani.

3. Ngejaga rasa kepedulian sosial (solidaritas)

Kegiatan sakai sambayan ngedok manfaat penting dilom mempererat rasa kepedulian antar anggota masarakat rik ngebangun solidaritas sosial. Hal siji dapat diwujudkan melalui kerja sama antar warga dilom berbagai kegiatan pembangunan di tiyuh, pekon, atau desa, gegoh pembangunan jembatan, ranglaya, rik barihni. Solidaritas sosial terbangun jama keikutsertaan aktif dilom setiap aktivitas, tigoh tercipta keharmonisan, keselarasan, rik keseimbangan antar individu dilom masarakat.

4. Memperluas relasi serta pergaulan

Kegiatan sakai sambayan ngedok manfaat penting guwai keurikan bermasarakat, terutama dilom membangun relasi atau memperluas jaringan sosial. Namun hubungan atau jaringan sosial sina perlu didasarko jama rasa saling percaya, sai pada akhirni akan melahirko sikap saling menghargai rik menerima kekurangan

masing-masing. Selain sina, sakai sambayan munih dapok mempererat hubungan pertemanan, kelebihan rik kekurangan teman perlu dihormati agar setiap individu mansa perlakuan sai setara atas kehadiranni. Keurikan sai harmonis gegoh siji dapok membangun rasa kebersamaan, tigoh tercipta keurikan sai damai rik saling peduli terhadap jejama.

2.2.3 Kedudukan Sakai Sambayan Guwai Masarakat Lappung

Sakai sambayan ngedok kedudukan sai sangat penting bagi komunitas etnis Lappung, khususni bagi suku Sai Batin rik Pepadun. Prinsip siji mengajarkan tentang solidaritas, tulung-menulung, rik kerjasama antara jejama anggota masarakat dilom menghadapi berbagai tantangan urik. Sakai sambayan mak sebagai tradisi gawoh, tetapi munih sebagai landasan sai memperkuat ikatan sosial rik budaya dilom masarakat Lappung..

1. Masarakat adat Sai Batin

Sakai Sambayan ngedok kedudukan sai penting sebagai budaya sai jak tumbai tumbuh dilom keurikan masarakat Lappung ngedok arti sai sangat penting secara sosiologis guwai keseranian tiyan. Fungsi utamani iyulah sebagai jembatan sai dapok menghubungkan antara tiyan sai berkecukupan jama sai kurang mampu. Sakai Sambayan berperan dilom mempersempit jurang pemisah sai disebabkan oleh pubidaan kelas sosial di masarakat (Hadikusuma, 1996).

2. Masarakat adat Pepadun

Sakai sambayan ngerupako prinsip nilai sai menjadi pedoman dilom keurikan bermasarakat. Peran sakai sambayan siji sangat penting untuk menciptako konsep keadilan sosial sai nyata rik dapat diterapko dilom keurikan serani-rani. Selain sina, sakai sambayan munih berfungsi sebagai sarana guwai memperkuat hubungan sosial rik mencegah terjadinya konflik antar suku, agama, atau golongan melalui upaya kebersamaan rik saling memahami.

2.2.4 Indikator Nilai Sakai Sambayan

Menurut Ariyani,dkk (2014:68), wat pak indikator dilom nilai sakai sambayan yakdo Gotong royong, kesetiakawanan, keikhlasan, rik kebersamaan. Berikut tabel nilai indikator sakai sambayan.

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Sakai Sambayan

Nilai Kearipan Lokal	Indikator	Deskriptor
Sakai Sambayan	Gotong Royong	Kegiatan bekerja sama sai dilakuko secara jejama guwai mencapai menyelesaikan suatu pekerjaan. Representasi : Keterlibatan keluarga jama masarakat sekitar guwai bergotong royong dilom setiap prosesi ittagh sagheba.
	Kesetiakawanan	Kesetiakawanan iyulah sikap rik perilaku sai didasari jama rasa peduli, berbagi, rik saling ngedukung. Kesetiakawanan munih dapok diartiko sebagai nilai sai mendasari hubungan sosial antar individu. Representasi : Rasa peduli rik saling ngedukung pada masarakat sekitar kenahan anjak awal haga dilaksanako ittagh sagheba
	Keikhlasan	Sikap tulus rik murni dilom ngelakuko sesuatu, tanpa mengharapko pujian atau penrrrgaan anjak manusia Representasi : masarakat bergotong royong tanpa pamrih, nulung dengan kesadaran, ngutamako kepentingan jejama.
	Kebersamaan	Kebersamaan iyulah perasaan saling terikat, saling ngedukung, rik saling memahami djama ulun barih Representasi : Nilai kebersamaan kenahan jelas anjak kerjasama sai dilakuko anjak awal

		pelaksanaan ittagh sagheba, tiap prosesini selalu dilakuko jejama, dengan nilai iji dapok mempererat hubungan social antar masarakat sekitar.
--	--	---

(Sumber: Ariyani, 2014:68)

2.3 Sistem Perkawinan Masarakat Lampung Pepadun

Perkawinan ngerupako salah sai ritual tuha dilom keurikan manusia sai besipat universal rik ngedok keunikan sayan dilom sejarah institusi sosial. Tigoh ganta mak tungga bukti ngedokni masarakat sai mak ngenal sistem perkawinan sebagai elemen penting dilom struktur sosialni. Mayoritas masarakat asli Lampung, sai ngerupako penduduk anjak suku Lampung, menganut agama Islam. Ulah sina, berbagai upacara adat di daerah sina ngedok nuansa Islami. Hal siji nunjukko bahwa agama sai dianut menyatu jama budaya setempat. Kenyataan siji kak belangsung jak tumbai (Isnaeni & Hakiki, 2016).

Masarakat adat Lampung ngedok buragam bentuk kebudayaan daerah sai khas. Upacara adat paling sering diselenggarako dilom rangkaian acara perkawinan atau pernikahan. Perkawinan siji dilaksanako bedasarko tata cara adat tradisional Lampung, rik munih nutuki ketentuan hukum Islam sai dianut jama mayoritas masarakatni. Dilom adat, perkawinan menjadi pusat perhatian masarakat. Dija sanak saudara, tetangga berkumpul guwai ngeantu ngejalanko acara perkawinan adat. Hal siji ngerupako budaya sai urik anjak jaman tumbai (Habibi & Kusdarini : 2020).

Upacara perkawinan adat Lampung ngedok pepira tradisi, gegoh Ittagh Sagheba, Ngibal Serbou, Bumbang Aji, Itar Wawai, rik Sebambangan (kawin lari) dilom Hadikusuma (2003). Secara umum, sistem perkawinan adat Lampung ganta terbagi menjadi ruwa kategori utama. Pertama, perkawinan sai diawali jama proses lamaran, sai dapok dilakuko dilom bentuk upacara besar (gawei balak) atau upacara sederhana (gawei lunik). Keruwa, perkawinan sai dilakuko tanpa melalui proses lamaran, dikenal jama istilah kawin sebambangan atau kawin lari dlom adat Lampung dilom (Isnaeni & Hakiki, 2016). Dilom penelitian siji, pembahasan haga

dipokusko pada tradisi perkawinan Ittagh Sagheba pada masarakat Tiyuh Negeri Besar Way Kanan, sai dianut jama masarakat Lampung sai tinggal di wilayah sina.

2.4 Hakikat Ittagh Sagheba

Dilom pengertianni, "Ittagh" ngedok makna "pergi" atau "berangkat," sedangko "segheba" berarti prosesi sai dilakuko penyimbang. Tradisi "Ittagh Segheba" ngerupako tradisi sai menandai momen lapahni Maju haguk lamban mengiyan. Prosesi siji dilakuko bedasarko persetujuan penyimbang marga rik dijalanko sesuai aturan adat sai belaku. Di kalangan masarakat etnis Lappung Pepadun, terutama di Negeri Besar, tradisi siji bemakna sebagai upacara seremonial guwai melepas Maju, sai melibatko keruwa belah pihak keluarga, munih seunyin anggota punyimbang marga.

Prosesi Ittagh Segheba dilakuko oleh para penyimbang marga sai ngedok reputasi sai wawai. Pelaksanaanni mensyaratkan bahwa keruwa keluarga dilom keadaan harmonis, sai dibuktiko melalui musawarah adat pada saat ngurau. Tradisi siji melibatko prosesi perpisahan Majeu dipimpin jama pemimpin adat, yakdo penyimbang marga, sai dihadiri jama seluruh keluarga besar. Kegiatan siji dilakukan di lingkungan Marga Buway Pemuka Bangsa Raja (Suri Mirna, 2024).

2.4.1 Tahapan Persiapan Ittagh Sagheba

Tahap persiapan pada tradisi Ittagh Sagheba ngerupako kegiatan sai dilakuko semakkung ngelajuko prosesi inti pada tradisi adat. Rangkaian tahap persiapan pada Tradisi Ittagh Sagheba iyulah :

1. Musawarah Keluarga

Tahap persiapan pertama semakkung ngelaju pada tahap inti yakdo Musawarah Keluarga, jadi pada tahap siji ngerupako tahap pembuka semakkung ngelaksanako Tradisi Ittagh Sagheba sai tujuanni iyulah mansa kesepakatan terkait pelaksanaan tradisi Ittagh Sagheba lom acara pernikahan. Jadi pada tahap siji haga ngehippun keluarga inti keluarga mengiyan jama Majeu sai haga bemusawarah terkait pelaksanaan Tradisi Ittagh Sagheba siji.

2. Persiapan Alat-alat Adat

Tahap persiapan sai kerua yakdo Persiapan Alat-alat Adat. Jadi kik radu mensa kesepakatan pelaksanaan Ittagh Sagheba anjak musawarah keluarga inti, keluarga mengiyan diwajibko nyiapko alat-alat adat sai haga digunako pada prosesi Ittagh Sagheba.

2.4.2 Tahapan Inti Prosesi Ittagh Sagheba

1. Ngurau Mengan pihak Kelama anjak Pihak Ibu

Ngurau mengan iyulah sebuah tradisi di dipa wakil anjak pihak mengiyan, yakdo kelama, ngurau wakil atau kelama anjak pihak Majeu lalu bekumpul rik mengan jejama di lamban mengiyan. Seradu sina, perwakilan anjak pihak mengiyan menyampaiko niat rik tujuan tiyan haguk perwakilan anjak pihak Majeu, lalu pesan sina disampaiko jama ulun tuha anjak Majeu. Seradu ulun tuha Majeu ngejuk persetujuan terkait waktu penyelenggaraan acara, jumlah dau serah (uang adat sai dikilu guwai pihak Majeu jama mengiyan) serta kiluan jumlah kebau anjak keluarga Majeu, kelama pihak Majeu haga ngejuk informasi sina jama kelama pihak mengiyan. Kemudian, kelama pihak mengiyan menyampaiko kiluan sina haguk ulan tuha mengiyan. Kik kedua belah pihak kak mencapai kesepakatan melalui perwakilan keluarga masing-masing, maka prosesi selanjutni haga dilakuko.

2. Ngelaju Dau

Prosesi Ngelaju Dau iyulah sebuah tradisi di dipa keluarga anjak mengiyan ngejuk uang serah serta kebau sesuai kiluan jama keluarga Majeu di kediamanni.

3. Messol Kerbau

Messol kerbau iyulah tradisi adat berupa penyembelihan kerbau sai dihadiri jama Majeu jama keluarga besarni. Sebagian daging kerbau sai kak dimessol haga diolah guwai acara ngurau punyimbang marga, rik dilaksanako pada bingi rani seradu messol kerbau radu. Radu sina, sisa dagingni haga dijamuk guwai keperluan acara pelepasan Majeu.

4. Ngurau Punyimbang Marga

Dilom rangkaian acara siji, keluarga mengiyan ngurau seunyin punyimbang marga kaum lama rik kaum baru, guwai ngehadiri pertemuan adat di kediaman Majeu. Dilom prosesi sina, pihak keluarga Majeu nyiapko kanian rik inuman sai disiapko di lambung kain handak sai disebut lapik nyetta. Setiap kanian harus disiapko dengan jumlah minimal 48 pinggan. Prosesi siji betujuan guwai mendiskusiko apikah Majeu kak siap guwai dilepas secara adat jama punyimbang marga.

5. Ngattak Abah-abah

Tradisi ngattak abah-abah iyulah kegiatan di dipa keluarga mengiyan ngusung beragam makanan gegoh iwa, manuk, juwadah, sayur, rempah-rempah, rik biyas, haguk keluarga Majeu. Tujuan anjak tradisi siji guwai ngejuk bantuan jama keluarga Majeu guna meringanko pihak majeu.

6. Ngussung Maju

Pelaksanaan ngusuung maju (ngakuk majeu) dapok dilakuko seradu messa izin anjak punyimbang marga. Semakkung sina prosesi dilaksanako, pihak keluarga mengiyan harus mempersiapkanko berbagai keperluan sai diperluko guwai acara sina, gegoh payung handak bejumlah 12, jama pembagian 4 payung dipasang di depan lamban mengiyan, 4 payung dipasang di depan lamban Majeu rik 4 payung guwai arak-arakan calon pengantin. Tarian pedang rik kaca ngedok makna simbolis. Pedang ngelambangko kebanian, kekuwatan rik pelindungan, kaca dimaknai sebagai pengingok guwai ngejaga diri rik perilaku sai wawai. Sedangko kain tijang atau kain larang dimaknai sebagai simbol guwai ngelindungi rik ngehormati pengantin.

- A. Guwai penanda, bagian depan lamban mengiyan rik Majeu dihiasi kain handak
- B. Pedang rik kaca bejumlah 4 buah.
- C. Penanggung jawab pengusung pedang rik kaca bejumlah 8 orang.
- D. Penanggung jawab pengusung payung bejumlah 4 orang.
- E. Penanggung jawab tandu manusia bejumlah 4 orang.
- F. Kain handak tijang digunako sebagai pagar.

- G. Penanggung jawab kain tjang (larang) berjumlah 4-6 orang.
- H. Canang rik gong berjumlah 4 buah rik 4 pengusung.
- I. Linggis 2 buah rik 2 Pengusungni.
- J. Alat maju rik pengusungni.

Kik seunyin perlengkapan kak dipersiapko rik waktu pelaksanaan Ngussung maju kak ditentuko, keluwarga besar anjak kedua mempela bekumpul di kediamanni. Masing-masing kelama jama para petugas lapah haguk lamban Majeu. Rombongan pihak mengiyan nyampaiko maksud rik tujuan, yakdo menjemput Majeu, pihak Majeu kemudian menurunko Majeu anjak dilom lamban. Majeu diterima dengan hangat jama petugas nyepana (tandu manusia) diantar haguk lamban mengiyan. Pada lapahan arak-arakan, iringan tarian pedang rik kaca jama tabuhan gong rik canang menemani prosesi sina, sai dibatasi jama kain larang.

Empat payung handak digunako, jama dua payung memayungi Majeu, rik dua barihni memayungi kelama. Setigohni di lamban mempela mengiyan, keluwarga besar anjak pihak mengiyan haga menyambut keratongan rombongan anjak pihak Majeu. Semakkung kuruk lamban, mengiyan rik Majeu ngelakuko prosesi tradisional, gegoh ngebasuh kukut rik mencium pungu keduaulun tuha anjak pihak mengiyan guwai tanda penghormatan. Seradu seunyin rangkaian acara radu, para tamu dipersilako guwai menikmati hidangan jejama di lamban mengiyan (Suri Mirna., 2024).

2.4.3 Tahapan Penutup Tradisi ittagh Sagheba

Tahap penutup ngerupako tahap penanda berakhirni suatu acara. Tahap penutup pada tradisi ittagh sagheba iyulah Beagih-agihan, ngerupako prosesi sai uwat hajat ngejuk barang-barang berupa lemari, mija, kursi, pinggan, gelas haguk sekelik atau masarakat sai radu ngebantu pada prosesi acara, sai dijuk anak bay menulung jama mighul-mighul jama Kelama. Tetapi Kelama dijuk barang sai bida berupa Kasur, kain tjang atau sarung.

2.4.4 Syarat Pelaksanaan Ittagh Sagheba

Pelaksanaan tradisi ittagh sagheba ngedok pepira syarat anjak kedua belah pihak. Keduani harus buasal anjak suttan atau punyimbang marga sai gegoh, sebagai wujud watni hubungan kekerabatan rik kesetaraan dilom masarakat. Keduani munih harus anjak kaum sai gegoh contohni kaum baru jama kaum baru, kaum lama jama kaum lama ulah kik mak buasal anjak kaum sai gegoh pelaksanaan ittagh sagheba mak sempurna, selain sina, diwajibko munih guwai nyediako duit serah guwai tanda penghormatan rik kesepakatan dilom proses sina.

Guwai bagian anjak ritual, messol kerbau munih harus dilakuko sebagai simbol pengorbanan rik kesungguhan dilom membangun hubungan. Hal sai mak kalah penting iyulah keruwa belah pihak harus menjaga diri anjak pelanggaran adat selama pelaksanaan tradisi siji, agar maknani tetap terjaga. Keseluruhan syarat siji dimaksudko guwai memastiko bahwa tradisi bulangsung kak memenuhi norma sai bulaku (Suri Mirna., 2024).

2.5 Masarakat Marga Buay Pemuka Bangsa Raja

Buay Pemuka ngerupako salah sai garis keturunan dilom struktur kekerabatan masarakat adat Pepadun di Way Kanan. Garis keturunan siji ngelahirko pak komunitas marga sai sumang. Way Kanan, wat lagu dairah sai berjudul “Pemuka ramik sayan” sai bumakna bahwa Pemuka iyulah kelompok sai ramik sayan. Sumang anjak pak kebuayan barihni ngedok sai marga, wilayah cakupan Buay Pemuka lebih beggak dibandingko kebuayan barihni.

Dilom Ariyani, Dkk (2015). Buay Pemuka tebagi menjadi pak marga, yakdo:

1. Marga Pemuka Udik
2. Marga Pemuka Pengiran Tuha
3. Marga Buay Pengiran Udik
4. Marga Bangsa Raja

Kelompok masarakat anjak Marga Buay Pemuka Bangsa Raja bemukim di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Masarakat adat anjak marga siji tersebar di pak tiyuh , yakdo Tiyuh Negeri Besar sai ngerupako ibu kota kecamatan, serta Tiyuh Baru, Tiyuh Kiling-Kiling, rik Tiyuh Kaliawi.

Dilom tradisi Marga Pemuka Bangsa Raja, ngedok ruwa struktur masarakat adat, yakdo komunitas adat unggak sai bepusat di Sesat Tantan Gumanti rik komunitas adat liba sai uwat di Sesat Balai Pandan. Keruwa kelompok siji sering dicuwak sebagai kaum lama rik kaum baru. Kepemimpinan adat dlom komunitas siji dipegung jama Abdurrahman kaum unggak rik Darwis Glr Sutan Gatut guwai kaum liba.

2.6 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ngerupako model pembelajaran intrakulikuler sai lebih bevariasi, dengan befokus jama penyederhanaan konten agar siswa ngedok waktu sai cukup guwai ngemahami secara mendelom rik ngasah kemampuan tiyan. Para guru dijuk kebebasan dilom milih alat bantu pembelajaran sai sesuai, agar proses belajar dapok disesuaikan jama minat rik kebutuhan peserta didik (Febia : 2022). Selain sina, terdapat projek sai dirancang guwai memperkuat pengembangan profil pelajar Pancasila, bedasarko tema-tema sai kak ditentuko jama pemerintah. Tujuan utama kurikulum Merdeka iyulah guwai nuntasko kekurangan pembelajaran sai muncul ulah gangguan pandemi covid-19.

Dengan pendekatan sai sederhana namun fleksibel, kurikulum siji dirancang agar proses pembelajaran di Indonesia sejajar jama negara-negara maju. Pada muatan lokal, pihak sekolah rik pemerintah daerah ngedok kewenangan guwai nambahko materi tambahan sai disesuaikan jama kebutuhan serta karatkeristik wilayah masing-masing. Kurikulum muatan lokal siji besipat fleksibel rik dapok disesuaikan jama satua pendidik atau daerah. Pelaksanaan muatan lokal di sekula dapok dilakuko jama telu pendekatan yakdo :

1. Ngegabungko materi muatan lokal haguk dilom pembelajaran sai kak uwat.
2. Ngekurukko muatan lokal haguk dilom tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Ngembangko mata Pelajaran khusus muatan lokal sai bediri sayan sebagai bagian anjak program intrakurikuler.

2.7 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lappung

Implikasi muatan lokal Bahasa Lampung dilom kurikulum Merdeka dilakuko dengan memperhatiko konteks lokal rik budaya setempat (Arifin : 2024). Dilom dunia pendidikan, Bahasa Lampung dapok dikurukon dilom kurikulum sekula pada tingkat dasar rik menengah. Pembelajaran bahasa siji mak meliputi aspek tata bahasa rik kosakata gawoh, tetapi munih mencakup pengenalan terhadap budaya, tradisi, rik nilai-nilai sai urik dilom masarakat Lappung. Bahasa daerah ngedok pepira peran, antara lain (a) sebagai pendukung bahasa nasional, (b) sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, rik (c) sebagai sarana guwai memperkaya rik menjaga kebudayaan lokal. Mengingok peran penting bahasa daerah dilom pembentukan rik perkembangan bahasa Indonesia, penting guwai terus melestarikanni.

Pada Keputusan Menteri Dilom Negeri No. 40 Tahun 2007, disebutko bahwa pembinaan bahasa daerah ngerupako tanggung jawab Pemerintah Daerah. Hal gegoh munih terkandung pada pasal 42 ayat (1) Undang-Undang No. 24 Tahun 2009. Bahasa rik sastra daerah ke dilom kurikulum muatan lokal ngerupako cara efektif guwai mencapai tujuan sina. Menurut Panduan Pembelajaran rik Asesemen uwat 4 tahap perencanaan pembelajaran rik assesemen : 1). Ngemahami Capaian Pembelajaran (CP), 2). Ngerumusko Tujuan Pembelajaran (TP), 3). Menyusun alur tujuan pembelajaran anjak tujuan pembelajaran, 4). Ngerancang Pembelajaran. Pendidik dapok ngembangko sepuhni alur tujuan pembelajaran (ATP), ngembangko alur tujuan pembelajaran bedasarko contoh-contoh sai disediako jama pemerintah.

Implikasi anjak tradisi ittagh sagheba dilom pembelajaran Bahasa Lappung di tingkat SMP sangat signifikan. Jama mengimplikasikani nilai-nilai siji ke dilom kurikulum, siswa mak belajar Bahasa gawoh, tetapi memahami konteks budaya sai melatarbelakangini. Misalni, melalui kegiatan kelompok sai melibatto penggunaan Bahasa Lappung dilom diskusi atau proyek, siswa dapok ngerasako langsung pentingni kerjasama rik saling membantu. Pembelajaran sai bubasis pada nilai sakai sambayan siji dapok meningkatko serta memperkuat rasa kebersamaan rik

kepedulian terhadap jejama (Supriyansyah, 2020). Nilai Piil Pesenggiri sai tedapok dilom tradisi ittagh sagheba haga diterapko dilom kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), khususni pada kode 8.1. tujuan pembelajaran pada kode siji iyulah agar murid dapok ngidentifikasi informasi sai terdapok dilom teks deskripsi. Ngelalui pendekatan siji peserta didik diperkenalko jama kekayaan budaya daierah, khususni pada budaya Masarakat Way Kanan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif pada desain penelitian siji bufokus jama pengidentifikasian masalah sai muncul anjak fenomena rik peristiwa sai terjadi dilom masarakat. Pendekatan siji betujuan guwai memahami konteks sosial rik budaya sai mempengaruhi perilaku serta interaksi individu dilom lingkungan tiyan. Pada penelitian siji pendekatan kualitatif dipilih sebab ngerupako salah sai cara penelitian guwai mengidentifikasi rik menganalisis masalah serta kejadian sai terjadi di masarakat (Fadilla & Wulandari, 2023).

Menurut (L. J. Moleong, 2016), Pendekatan kualitatif mendeskripsikan data berupa lisan maupun tertulis mak melibatkko analisis statistik. Penelitian pada nilai Sakai Sambayan dilom tradisi Ittagh Sagheba rik dampakni jama pembelajaran bahasa Lappung di SMP haga lebih efektif rik mendilom kik dilakuko jama pendekatan kualitatif. Pendekatan siji memungkinko eksplorasi sai rinci rik mendilom terhadap fenomena tradisi Ittagh Sagheba. Peneliti haga mengumpulko informasi anjak pepira informan di masarakat Tiyuh Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, sai ngedok karakteristik relevan guwai penelitian siji.

3.2 Sumber Data Rik Data

Data anjak penelitian siji berupa hasil wawancara haguk ruwa narasumber di Tiyuh Negeri Besar sai bentukni audio, di dilomni ngemuat tentang Nilai Sakai Sambayan dilom Tradisi Ittagh Sagheba. Data prosesi tradisi sina sangun benor faktani, bahwa seradu mansa data selanjutni dideskripsiko rik dijelasko dilom bentuk kalimat rik paragraf tujuanni kenyin dapok mansa gambaran umum tentang pelaksanaan tradisi sina. Sumber data dibagi jadi ruwa, sai pertama sumber data primer rik sai keruwa

data sekunder (Moleong dalam Margaretha, 2020).

Sumber data pada penelitian siji terdiri anjak sumber data primer rik sekunder

a. Data Primer

Sumber data primer iyulah data sai diperoleh langsung anjak informan atau narasumber melalui metode gegoh wawancara, observasi, atau menggunakan alat barih sai relevan, sumber data primer siji dilakuko dengan mewawancarai rik melakuko observasi jama tokoh adat, rik masarakat sai ngedok pengetahuan mendilom mengenai tradisi adat ittagh sagheba.

b. Data Sekunder

buku, jurnal, majalah dll ngerupako bubagai sumber sai relevan anjak sebuah data sekunder.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:222), instrumen penelitian ngerupako peneliti sina sayan, maksud jak penjelasan sina berarti peneliti sai jadi alat guwai ngumpulko informasi selama penelitian. Pada penelitian siji peneliti langsung haguk lapangan guwai ngunut data sai diperluko.

Berikut tabel instrumen penelitian sai digunako jama peneliti guwai ngedukung pengumpulan data :

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Fokus penelitian	Teknik	Sumber Data
• Pengertian Ittagh Sagheba • Tahapan prosesi Ittagh Sagheba • Persyaratan Pelaksanaan Tradisi Ittagh Sagheba	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Bapak Ahmad Darwis, Glr Sutan Sanggatut (Tokoh Adat) • Ibu Mirna Suri, Glr Maharaja (Peneliti Terdahulu) • M. Aziz Ibronsyah, Glr Sutan Minak Sejati (Penyelenggara) • Vivin Yulia Sari, Glr Sutan

		Dandian (Penyelenggara)
--	--	-------------------------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan operasional yang bertujuan untuk memastikan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian yang sesungguhnya. Selanjutnya (Ridwan, 2007), pemerolehan data dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode yang sering dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan cara melontarkan pertanyaan kepada seseorang guna meminta informasi atau keterangan tentang suatu generalisasi (L. Moleong, 2019). Pada tahap wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan yang dituju pada Tiuh Negeri Besar yaitu Pak Ahmad Darwis (Gelar Sutan Gatut) selaku Tokoh Adat, Mirna Suri (Gelar Maharaja) Peneliti terdahulu, Vivin Yulia Sari pelaksana Ittagh Sagheba, Muhammad Aziz Ibrahim pelaksana Ittagh Sagheba

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti, menurut (Rifa 2020), terdapat tiga kategori observasi, pertama, observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kedua, observasi non partisipasi yang dilakukan oleh peneliti tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis yang dilakukan oleh observer yang menyiapkan daftar tentang hal-hal yang akan diteliti. Keempat, observasi eksperimen dilakukan untuk mengetahui keadaan yang akan diujicobakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipasi yaitu pada waktu penelitian akan terjadi acara pelaksanaan Ittagh Sagheba di Tiuh Negeri Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi iyulah proses penyediaan dokumen jama memanfaatkan bukti sai valid anjak pencatatan bubagai sumber informasi (Pebrianti 2016). Teknik dokumentasi sai digunako peneliti hal siji guwai menemukan solusi atas permasalahan sina melalui dokumen-dokumen sai buhasil dikumpulko. Proses pengumpulan data siji dapok dilakuko dengan cara mengamati, mencatat, rik mendokumentasiko informasi dilom bentuk gambar guwai menggali lebih dilom mengenai nilai sakai sambayan dilom tradisi ittagh sagheba.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data iyulah rangkaian metode mengolah data sai kak dikumpulko anjak lapangan, dengan tujuan menghasilko informasi. Dilom penelitian siji digunako teknik analisis data kualitatif, menjelasko bahwa pada dasarni proses analisis data kualitatif bulangsung secara besamaan jama pengumpulan data, dilom Sugiyono (2013:243) teknik analisis data model Miles and Huberman ngedok 3 tahapan yakdo:

1. Reduksi Data

Reduksi data iyulah proses memilah, rik ngerangkum data mentah sai kak dikumpulko pada saat penelitian. Proses siji dilakuko sepanjang penelitian, mulai anjak tahap awal tigoh tahap akhir. Pada tahap siji, langkah-langkah awal gegoh observasi langsung haguk lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumen-dokumen sai relevan jama topik penelitian, selanjutni data sina dikategorikan sesuai jama permasalahan penelitian siji diperluas jama pencarian data tambahan sai tian, gegoh nilai sakai sambayan dilom tradisi ittagh sagheba rik dampakni pada pembelajaran Bahasa lappung di tingkat SMP.

2. Penyajian Data

Sebuah tahap di dipa informasi secara teratur disusun guwai mudahko menarik simpulan serta guwai keputusan. Dilom penelitian siji, data mengenai Nilai Sakai Sambayan dilom Tradisi Ittagh Sagheba rik dampakni jama Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP kak dikumpulko rik disusun, sai kemudian haga dianalisis guwai menarik kesimpulan rik ngakuk langkah-

langkah sai diperluko. Selanjutni, hasil penelitian siji haga disajiko dilom bentuk catatan ilmiah atau tulisan tertulis.

3. Kesimpulan

Miles rik Huberman bependapat bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi ngerupako bagian anjak sebuah rangkaian proses sai lebih balak rik saling behubungan. Hasil wawancara mengenai ittagh sagheba sai dimassa anjak informan kemudian dianalisis guwai menarik kesimpulan sai sesuai jama fokus rik tujuan penelitian, sehingga maknani dapok dipahami dengan jelas.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil penelitian sai kak dilakuko, dapok disimpulko bahwa nilai-nilai Sakai Sambayan sai ngeliputi gotong-royong, keikhlasan, kesetiakawanan, dan kebersamaan, tecermin rik sangat kuat dilom tradisi Ittagh Sagheba ngelalui enam prosesi adat sai dijalanko secara turun-temurun di masarakat Lampung, khususni di Tiyuh Negeri Besar.

1. Pada prosesi pertama, yakdo ngurau mengan pihak Kelama anjak pihak majeu, tedapok nilai kebersamaan rik kesetiakawanan sai diwujudko ngelalui penghormatan terhadap saudara laki-laki anjak pihak ibu (kelama) dengan ngadako jamuan mengan jejama. Acara siji layin hanya sekadar tradisi formal, ngelainko momen mempererat tali persaudaraan rik saling menghormati antar keluarga balak.

Prosesi keruwa, yakdo ngelaju dau atau penyerahan duit adat rik kebau haguk keluarga majeu, ngeliyakko nilai keikhlasan. Pihak keluarga mengiyan dengan tulus memenuhi kiluan keluarga wanita guwai bentuk penghargaan terhadap adat rik kesepakatan jejama, tanpa watni unsur paksaan atau kebijakan.

Pada prosesi ketelu, yakdo messol kerbau atau pemotongan kerbau di kediaman masing-masing pengantin, nilai gotong-royong sangat keliyaan. Masarakat sekitar turut nulung dilom persiapan tigoh pelaksanaan messol kerbau, nunjuko semangat kerja sama dan solidaritas untuk kelancaran prosesi adat.

Selanjutnya, dilom prosesi ngurau puyimbang marga, yakdo ngurau punyimbang marga guwai bemusawarah tentang kelayakan pelepasan majeu, nilai kebersamaan rik kesetiakawanan kembali menonjol. Keluarga nalak rik masarakat adat bepartisipasi aktif jama nyediako berbagai makanan rik minuman dalam 48 pinggan, sebagai bentuk penghormatan sekaligus wujud persatuan dilom ngakuk keputusan penting jejama.

Prosesi kelima, yakdo ngattak aba-aba, didipa pihak keluarga mengiyan nganttako bahan pokok gegoh iwa, manuk, juwadah, rempah-rempah, rik biyas, ngerupako manifestasi anjak nilai gotong-royong rik keikhlasan. jama ngebantu ngeringanko beban keluargaj majeu, masarakat nunjukko bahwa pernikahan layin hanya tanggung jawab satu pihak, ngelainko urusan jejuama seunyin keluarga balak.

Terakhir, dilom prosesi ngussung maju yakdo pelepasan majeu dengan cara ditandu atau nyepanna rik diarak haguk lamban mengiyan, nilai kebersamaan sangat terasa. Keterlibatan nayahulun dilom arak-arakan ngegambarko semangat kolektivitas, rasa ngemiliki, serta kebahagiaan jejaama ulah besatuni ruwa keluarga.

Secara keseluruhan, dapok disimpulko bahwa tradisi Ittagh Sagheba ngedok sarat jama nilai-nilai luhur Sakai Sambayan sai kak jadi landasan keurikan sosial masarakat Lampung. Tradisi siji ngajarko pentingni kebersamaan, sikap saling ngebantu, rasa ikhlas, sjama ngebangun kesetiakawanan sai kokoh dilom ngehadapi setiap peristiwa penting dalom keurikan bemasarakat.

2. Hasil penelitian siji tikait tradisi ittagh sagheba diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dilom bentuk modul ajar guwai peserta didik kelas VIII.

5.2 Saran

Bedasarko hasil penelitian sai radu dilakuko peneliti nyampaiko saran sebagai berikut :

1. Guwai Pendidik, hasil penelitian siji dapok dipakai sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.
2. Guwai Peserta Didik, diharapko dapok ngehargai, memahami tradisi sayan.
3. Guwai peneliti selanjutni, penelitian siji dapok dijadiako sumber literatur guwai memperluas kajian pada penelitian Tradisi Ittagh Sagheba.

GLOSARIUM

<i>Beagih-agihan</i>	: Pengejukan Barang-barang
<i>Ittagh Sagheba</i>	: Momen lapahni majeu haguk lamban mengiyan
<i>Jepana</i>	: Kendaraan Mengiyan rik Majeu
<i>Kelama</i>	: Kaban puwari ragah anjak ibu rik keturunanni
<i>Lappik Nyeta</i>	: Kain Handak
<i>Mighul</i>	: Bebai sai radu bekeluarga
<i>Mengiyan</i>	: Pengantin Ragah
<i>Majeu</i>	: Pengantin Sebai
<i>Ngattak Aba-aba</i>	: Mengiyan jama keluarga nganttako bahan pokok
<i>Ngussung Maju</i>	: Penjemputan Majeu haguk Lamban Mengiyan
<i>Ngelaju Dau</i>	: Penyerahan Duit Adat
<i>Punyimbang Marga</i>	: Pemimpin Adat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F. (2020). Values of Character Education in Nyirok Tradition of Negara Batin Customary Community and Its Implications in the Local Wisdom and Ethics Education Course. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i1.202005>
- Ariyani, F. (2014). Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Way Kanan Di Kabupaten Way Kanan (cetakan Pe, Vol. 7, issue 2). Aura Printing & Publishing. <http://repository.lppm.unila.ac.id/1466/1/pdf>.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Febia, G, T. Nurul A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. : Hal 179-188.
- Habibi, R. K., & Kusdarini, E (2020). Kearifan lokal Masyarakat dalam melestarikan tradisi pernikahan pepadun di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 60-69.
- Hadikusuma, H., Arifin, R., BaruSMPn, R. M., & USMPn, W. (1996). *Adat istiadat daerah Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung ...
- Hanum, F., & Raharja, S. (2013). Pengembangan model pembelajaran multikultural terintegrasi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Hilman Hadikusuma (2003), *Hukum Perkawinan Adat, Adat Istiadat dan Upacara Adatnya.*, ISBN : 979-414-548-3.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi).
- Mochamad Arifin Alatas, & Holilla Hilyatun Nisa. (2024). Kurikulum Merdeka Pada Muatan Lokal Bahasa Madura Di Mi Kabupaten Pamekasan: Pendekatan

Ekologis Dalam Pendidikan Karakter). Implementasi R Dan Budaya

- Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56-61.
- Pebrianti, Y., Penelitian, B., Budidaya, P., Tawar, A., Pari, J., Penelitan, B., Kelautan, P., & Perikanan, D. (2016). Study Preparation Of System Document (Guidance, Procedurs, And Form) To Support Library Quality Management Core View Metadata, Citation and Similar Papers At Core.ac.ak Provided By Ejournal. [Http://ejournal-Balitbang.kkp.go.id/Index.php/jp](http://ejournal-Balitbang.kkp.go.id/Index.php/jp)
- Purba, S. S. A., Kristianti, I., & Matitaputty, J. S. (2022). Akuntabilitas Dalam Pandangan Sakai Sambayan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3592–3603.
- Raden, I., & Lampung, I. (2016). Simbol Islam Dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun Ahmad Isnaeni & Kiki Muhamad Hakiki (Vol. 10, Issue 1).
- Ridwan, N. A. (2007). Landasan keilmuan kearifan lokal. *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 5(1), 27–38.
- H. Rifa'i Abubakar (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. ISBN: 978-623-7816 25-6. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rizani Puspawidjaja, Soleman B, Taneko, Idrus Krenasyah, Razi Arifin. (1986). Sistim Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1986/1987.
- Setyo Priamantono, R., & Arif Musadad, A. (2012). Implementasi Nilai Kearifan Lokal Piil Pesenggiri Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Di SMPN 2 Kalianda.
- Suri, M., Marselinda, R., & Lampung, U. (2024). Nilai-Nilai Piil Pesenggiri dalam Tradisi Ittagh Segheba di Negeri Besar Way Kanan, Lampung. || *Universitas Lampung*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.23960/Kata>
- Wulandari, H. T. (2022). Implementation Of Sakai Sambayan In Lampung Traditional Begawi Ceremony In Tiyuh Karta Community, Tulang Bawang Udik District, Tulang Bawang Barat.